

ABSTRAK

Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah memiliki potensi yang besar dimana Semarang memiliki daya tarik wisata budaya yang cukup beragam seperti Lawang Sewu, Sam Po Kong, Kota Lama dan masih banyak obyek lainnya. Namun saat ini Semarang justru tertinggal jika dibandingkan dengan kota lain seperti Magelang dan Surakarta. Salah satu obyek wisata budaya yang saat ini juga mengalami imbas dari penurunan kunjungan wisata ini adalah Museum Jateng Ronggowarsito. Permasalahan pada Museum Jateng Ronggowarsito adalah adanya penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Museum Jateng Ronggowarsito dari tahun 2007-2012. Permasalahan ini dapat terjadi karena obyek wisata edukasi ini dianggap kurang menarik, kurang memberikan pelayanan yang baik dan kurang mendapatkan promosi sehingga kurang menarik bagi wisatawan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 orang wisatawan yang berkunjung ke Museum Jateng Ronggowarsito dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Data yang digunakan adalah data primer berdasarkan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa daya tarik, pelayanan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan, sedangkan promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa model regresi baik untuk dipergunakan untuk memprediksi kunjungan wisatawan. Sedangkan kunjungan wisatawan mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu daya tarik, promosi, dan pelayanan sebesar 86,2%.

Kata kunci : daya tarik, promosi, pelayanan, pendapatan dan kunjungan wisatawan.